



Penerapan Model *Natural Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia

Elis Prastyawati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten

Alamat: Jl. Tasgading, Krajan, Jatinom Klaten

Korespondensi penulis: elisprastyawati0611@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the steps, strengths, and weaknesses of implementing the Natural Approach in language learning at Madrasah Tsanawiyah 7 Klaten . This research uses a qualitative approach. The subjects of the study were language teachers at the two madrasahs. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings of the study are as follows: (1) The steps of the Natural Approach model include: apperception, where students express their knowledge about pronunciation, tone, stress, and intonation; exploration, where the teacher presents learning objectives; elaboration, where students are given examples of material and then explore and discuss them in groups. Each group presents their discussion results to the class while the teacher provides feedback to measure understanding; clarification, where the teacher explains the purpose of the lesson and group tasks. A class discussion is then held to validate the learning process results; and closure, where the teacher and students summarize the difficult or unclear points together, and the teacher reflects and asks about students' challenges during the learning process. (2) The advantages of the Natural Approach are that it enables faster acquisition of the target language due to its focus on communication and meaning rather than grammar, creates a more relaxed and low-pressure learning environment that reduces students' anxiety, and is highly suitable and effective due to its natural and communicative approach. (3) The disadvantages are that it does not focus on specific material since it is carried out through a variety of activities, it requires a relatively long time to achieve optimal results which often leads to time constraints, and it lacks explicit attention to grammar, which may hinder advanced language learning. In conclusion, the Natural Approach can be effectively applied in the learning process as an effort to improve speaking skills at the madrasah level.*

Keywords: *Natural Approach, Speaking Skills, Indonesian Language Learning*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Natural Approach* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten . Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah model *Natural Approach* meliputi apersepsi: siswa mengungkapkan pengetahuannya tentang lafal, nada, tekanan, dan intonasi., eksplorasi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa apa yang harus dicapai, elaborasi: siswa diberikan contoh materi, lalu mereka mengeksplorasi dan mendiskusikannya dalam kelompok. Setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi di depan kelas, sementara guru memberikan umpan balik untuk mengukur pemahaman, klarifikasi: guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. diskusi kelas dilakukan untuk memperoleh pembenaran materi tentang hasil proses pembelajaran membaca, penutup: guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang sulit dan belum dipahami. guru juga melakukan refleksi dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran; 2) Kelebihan model *Natural Approach* yaitu menguasai Bahasa Indonesia target dalam waktu relatif cepat karena fokus pada komunikasi dan pemahaman makna, bukan tata Bahasa Indonesia , menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan bebas tekanan, sehingga mengurangi kecemasan siswa, sangat cocok dan efektif karena pendekatannya alami dan komunikatif; 3) Kekurangan model *Natural Approach* adalah tidak fokus pada satu materi tertentu karena metode ini dijalankan melalui banyak kegiatan yang beragam, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga sering terjadi keterbatasan waktu,

kurangnya perhatian eksplisit pada tata Bahasa Indonesia yang bisa menyulitkan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut.

Kata Kunci: Natural Approach, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Menurut (Tambunan, 2018) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan menghasilkan bunyi-bunyi atau artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan, mengekspresikan, atau menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu jenis ragam Bahasa Indonesia lisan yang digunakan untuk berkomunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan yang diinginkan dan memberikan manfaat.

Keterampilan berbicara menduduki posisi penting dalam memberi dan mendapatkan informasi serta meningkatkan kualitas hidup dalam peradaban dunia modern (Tambunan, 2018). Pendapat dari (Hendri, 2017) mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, kehendak, perasaan dan keinginan kepada lawan bicara.

Model pembelajaran Natural Approach adalah metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Tracy Terrell pada akhir 1970-an dan kemudian dikembangkan bersama Stephen Krashen, yang diperkenalkan secara resmi melalui buku mereka *The Natural Approach: Language Acquisition in the Classroom* (1983). Menurut Stephen Krashen & Tracy Terrell (1983) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kedua (L2) harus terjadi dalam situasi yang alami, seperti saat anak-anak mempelajari Bahasa Indonesia pertama mereka. Fokus utamanya adalah pemahaman makna (*comprehensible input*), bukan pada susunan Bahasa Indonesia eksplisit atau produksi Bahasa Indonesia secara langsung. Menurut Brown (2000) menyatakan bahwa *Natural Approach* menekankan komunikasi yang bermakna dan kontekstual, serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mirip dengan situasi kehidupan nyata.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Natural Approach* menurut Indah Widiah (2015) sebagai berikut: 1) *Apersepsi*: siswa mengungkapkan pengetahuannya tentang lafal, nada, tekanan, dan intonasi.; 2) *Eksplorasi*: guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa apa yang harus dicapai; 3) *Elaborasi*: Siswa diberikan contoh

materi, lalu mereka mengeksplorasi dan mendiskusikannya dalam kelompok. Setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi di depan kelas, sementara guru memberikan umpan balik untuk mengukur pemahaman; 4) Klarifikasi: guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Diskusi kelas dilakukan untuk memperoleh pembenaran materi tentang hasil proses pembelajaran membaca; 5) Penutup: Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang sulit dan belum dipahami. Guru juga melakukan refleksi dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, melainkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa juga.

Kelebihan pada model *Natural Approach* menurut Cut Sri Wahyuni (2014) yaitu:

1) Menguasai Bahasa Indonesia target dalam waktu relatif cepat karena fokus pada komunikasi dan pemahaman makna, bukan tata Bahasa Indonesia ; 2) Menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan bebas tekanan, sehingga mengurangi kecemasan siswa; 3) Sangat cocok dan efektif karena pendekatannya alami dan komunikatif.

Sedangkan kelemahan model *Natural Approach* menurut Cut Sri Wahyuni (2014) yaitu: 1) Tidak fokus pada satu materi tertentu karena metode ini dijalankan melalui banyak kegiatan yang beragam; 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga sering terjadi keterbatasan waktu; 3) Kurangnya perhatian eksplisit pada tata Bahasa Indonesia , yang bisa menyulitkan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut.

Pengetian Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi manusia yang memungkinkan penyampaian gagasan, perasaan, dan informasi melalui suara atau tulisan yang terstruktur menjadi satuan-satuan seperti kata dan kalimat. Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, integrasi sosial, dan kontrol sosial dalam masyarakat. Selain itu, Bahasa Indonesia juga merupakan unsur budaya yang menandai identitas dan simbol kebudayaan suatu kelompok (Nursani, 2023).

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian

keterampilan berbicara yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif dan memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi ajar. Selain itu, interaksi antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok masih minim, sehingga menghambat kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Namun demikian, dengan bimbingan yang tepat dari guru, beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model *Natural Approach* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sudarto pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sudarto, 2002). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian yang digunakan adalah guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model *Natural Approach* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten telah menggunakan model *Natural Approach* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan aktif.

Dalam pelaksanaan penerapan model *Natural Approach* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di *Natural Approach* dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu apersepsi: siswa mengungkapkan pengetahuannya tentang lafal, nada, tekanan, dan intonasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa:

" Jika siswa mampu memberikan contoh konkret dan menjelaskan fungsi dari masing-masing unsur secara jelas berarti siswa telah memahami konsep dasar lafal, nada, tekanan, dan intonasi, serta pentingnya dalam berkomunikasi." (Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs N 4 Klaten).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa jika siswa telah memahami konsep dasar lafal, nada, tekanan, dan intonasi, serta pentingnya dalam berkomunikasi. Siswa mampu memberikan contoh konkret dan menjelaskan fungsi dari masing-masing unsur secara jelas. Langkah kedua yaitu eksplorasi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa apa yang harus dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukan bahwa:

" Guru telah menerapkan eksplorasi secara efektif dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan komunikatif. Tujuan disampaikan dengan Bahasa Indonesia sederhana, disertai penjelasan manfaatnya, serta dikaitkan kembali pada evaluasi pembelajaran. Hal ini mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap arah pembelajaran." (Hasil observasi guru Bahasa Indonesia di Mts N 7 Kalten)".

Langkah ketiga adalah elaborasi: siswa diberikan contoh materi, lalu mereka mengeksplorasi dan mendiskusikannya dalam kelompok. Setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi di depan kelas, sementara guru memberikan umpan balik untuk mengukur pemahaman. Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa:

"Tahapan elaborasi dalam pembelajaran agar berjalan dengan baik. Siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi materi secara aktif melalui diskusi dan presentasi. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan evaluator, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh." (Hasil wawancara guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten)

Langkah keempat adalah klarifikasi: guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Diskusi kelas dilakukan untuk memperoleh pembenaran materi tentang hasil proses pembelajaran membaca. Dari hasil wawancara menunjukan bahwa:

“Dengan melaksanakan tahapan klarifikasi dengan baik. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok secara terarah, serta memfasilitasi diskusi kelas sebagai upaya untuk mendapatkan pembenaran materi. Strategi ini membantu siswa memahami materi secara mendalam, memperbaiki kesalahan, dan memperkuat konsep dalam konteks pembelajaran membaca dengan intonasi yang tepat.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten).

Langkah kelima adalah penutup: guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang sulit dan belum dipahami. Guru juga melakukan refleksi dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

”Guru melaksanakan tahap penutup pembelajaran secara aktif dan reflektif. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi, menanyakan kesulitan yang mereka alami, dan memberikan umpan balik yang membangun. Kegiatan ini membantu siswa memperjelas pemahaman mereka dan memberi guru masukan untuk perbaikan proses belajar di masa mendatang.” (Hasil wawancara guru Bahasa Indonesia di MTsN 7 Klaten).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan yang sistematis, mulai dari apersepsi, eksplorasi, elaborasi, klarifikasi, hingga penutup. Guru berhasil membimbing siswa memahami materi secara aktif melalui diskusi, praktik, dan refleksi. Siswa pun menunjukkan keterlibatan yang baik dan mampu menyampaikan pemahaman serta kesulitan mereka secara terbuka. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung efektif dan mendorong pemahaman yang mendalam.

**Kelebihan Model *Natural Approach* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten**

Model *Natural Approach* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu:

1. Menguasai Bahasa Indonesia target dalam waktu relatif cepat karena fokus pada komunikasi dan pemahaman makna, bukan tata Bahasa Indonesia . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada komunikasi dan pemahaman makna, bukan sekadar tata Bahasa Indonesia , dapat membantu seseorang menguasai Bahasa Indonesia target dengan lebih cepat dan alami. Dengan sering berinteraksi secara langsung, memahami konteks, dan tidak takut membuat kesalahan, pembelajar dapat membangun kepercayaan diri dan kemampuan Bahasa Indonesia yang fungsional dalam waktu singkat. Tata Bahasa Indonesia tetap penting, namun dapat dipelajari secara bertahap melalui penggunaan sehari-hari, bukan sebagai fokus utama sejak awal. Pendekatan ini cocok bagi siapa pun yang ingin cepat bisa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia asing.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten).

2. Model *Natural Approach* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan bebas tekanan, sehingga mengurangi kecemasan siswa. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Penerapan *Natural Approach* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, alami, dan bebas tekanan. Dengan menekankan pemahaman makna dan komunikasi, serta tidak terlalu fokus pada tata Bahasa Indonesia sejak awal, siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten).

3. Model *Natural Approach* dapat sangat cocok dan efektif karena pendekatannya alami dan komunikatif. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model *Natural Approach* terbukti sangat cocok dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena pendekatannya yang alami dan komunikatif. Dengan menekankan pada pemahaman makna dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks nyata, siswa dapat mempelajari Bahasa Indonesia secara lebih intuitif

dan tidak merasa tertekan oleh aturan tata Bahasa Indonesia di awal proses belajar.” (Hasil observasi guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten).

Data menunjukkan bahwa model *Natural Approach* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dan relevan karena bersifat alami dan komunikatif. Dengan fokus pada pemahaman makna dan komunikasi nyata, bukan pada aturan tata Bahasa Indonesia di awal, siswa dapat belajar Bahasa Indonesia dengan lebih cepat, percaya diri, dan tanpa tekanan. Model ini juga membantu mengurangi kecemasan belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Dengan dukungan guru yang siap dan kreatif, Model *Natural Approach* dapat menjadi metode yang sangat bermanfaat untuk berbagai jenjang pendidikan.

Kekurangan Model *Natural Approach* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten

Kekurangan model *Natural Approach* yang pertama adalah tidak fokus pada satu materi tertentu karena metode ini dijalankan melalui banyak kegiatan yang beragam. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran yang dijalankan melalui banyak kegiatan yang beragam memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Namun, pendekatan ini juga memiliki tantangan, yaitu kurangnya fokus siswa pada satu materi secara mendalam. Akibatnya, sebagian siswa hanya memahami materi secara permukaan karena perpindahan aktivitas yang terlalu cepat.” (Hasil observasi guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten).

Kelemahan model *Natural Approach* yang kedua adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga sering terjadi keterbatasan waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Namun, penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga sering kali menghadapi kendala keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di kelas. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kelengkapan pencapaian materi secara keseluruhan. Guru dituntut untuk melakukan penyesuaian, baik dengan memprioritaskan materi inti maupun mendorong pembelajaran mandiri di luar kelas. Meski hasilnya sepadan, optimalisasi metode ini tetap memerlukan dukungan dari segi waktu, kurikulum, dan kesiapan siswa.

.” (Hasil wawancara guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten).

Kemudian, kelemahan model *Natural Approach* yang ketiga adalah kurangnya parathion eksplisit pada tata Bahasa Indonesia , yang bisa menyulitkan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Parafrase eksplisit berperan penting dalam menjembatani pemahaman tata Bahasa Indonesia , terutama pada tingkat lanjut. Kurangnya strategi ini dalam pengajaran membuat siswa kesulitan membedakan makna, fungsi, dan penerapan struktur kalimat. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu mengintegrasikan penjelasan ulang dengan Bahasa Indonesia yang lebih sederhana, analogi, dan perbandingan secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar.” (Hasil wawancara guru Bahasa Indonesia di MTs N 7 Klaten).

Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten telah menggunakan model *Natural Approach* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan melatih pembelajaran pemecahan masalah di dalam kelas. Hal ini relevan dengan teori Indah Widiah (2015) mengatakan bahwa penggunaan model *Natural Approach* dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan meningkatkan keterampilan berbicara. Sehingga model ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok, dan meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pelaksanaan penerapan model *Natural Approach* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten dilakukan dengan beberapa langkah. Menurut Indah Widiah (2015) mengemukakan secara umum bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Natural Approach* sebagai berikut: 1) Apersepsi: siswa mengungkapkan pengetahuannya tentang lafal, nada, tekanan, dan intonasi.; 2) Eksplorasi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa apa yang harus dicapai; 3) Elaborasi: Siswa diberikan contoh materi, lalu mereka mengeksplorasi dan mendiskusikannya dalam kelompok. Setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi di depan kelas, sementara guru memberikan umpan balik untuk mengukur pemahaman; 4) Klarifikasi: guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Diskusi kelas dilakukan untuk memperoleh pembenaran materi tentang hasil proses pembelajaran membaca; 5) Penutup: Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-

hal yang sulit dan belum dipahami. Guru juga melakukan refleksi dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Kelebihan pada model *Natural Approach* menurut Cut Sri Wahyuni (2014) yaitu:

1) Menguasai Bahasa Indonesia target dalam waktu relatif cepat karena fokus pada komunikasi dan pemahaman makna, bukan tata Bahasa Indonesia ; 2) Menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan bebas tekanan, sehingga mengurangi kecemasan siswa; 3) Sangat cocok dan efektif karena pendekatannya alami dan komunikatif.

Sedangkan kelemahan model *Natural Approach* menurut Cut Sri Wahyuni (2014) yaitu: 1) Tidak fokus pada satu materi tertentu karena metode ini dijalankan melalui banyak kegiatan yang beragam; 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga sering terjadi keterbatasan waktu; 3) Kurangnya perhatian eksplisit pada tata Bahasa Indonesia , yang bisa menyulitkan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Natural Approach* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model ini diterapkan melalui lima tahapan sistematis, yaitu: apersepsi, eksplorasi, elaborasi, klarifikasi, dan penutup. Masing-masing tahap mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman makna, serta menciptakan suasana belajar yang santai dan komunikatif. Keunggulan model ini adalah kemampuannya mempercepat penguasaan bahasa melalui pendekatan alami tanpa tekanan, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta membangun interaksi belajar yang menyenangkan. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan seperti tidak fokus pada materi tertentu, membutuhkan waktu yang cukup panjang, dan minimnya perhatian terhadap tata bahasa eksplisit yang penting dalam pembelajaran tingkat lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Nursani, S. A. (2023). *Pengertian Bahasa Indonesia Adalah: Fungsi, Peran, Ragam, dan*

- Sifatnya" selengkapnya.* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6653168/pengertian-Bahasa-Indonesia-adalah-fungsi-peran-ragam-dan-sifatnya>
- Sudarto. (2002). *Metodologi Penelitian Filsafat*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*.